



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



HARGA SAHAM DILIHAT DARI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI

Atika Ivonella S¹, Muhammad Rivandi^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi KBP

*Corresponding author: @muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Abstract

Stock price is a factor that is very useful for a company and that must be considered by an investor. Stock prices can appear from the level of supply and demand for a stock. This study aims to determine and analyze the effect of Good Corporate Governance and Profitability variables on stock prices and to determine the relationship between variables that influence property company stock prices. The data processed is secondary data from the annual reports of 10 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021 which were selected using a purposive sampling technique. The method used in this study is the panel data regression method using eviews 12. The results of this study indicate that Good Corporate Governance has no effect on stock prices and Profitability has a positive effect on stock prices.

Keyword: *GCG, Profitability, Stock prices*

Abstrak

Harga saham merupakan faktor yang sangat berguna bagi suatu perusahaan dan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang investor. Harga saham dapat muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap harga saham serta untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti. Data yang diolah merupakan data sekunder dari laporan tahunan 10 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan *eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci : GCG, Profitabilitas, Harga Saham

Informasi Artikel

Diterima : 17/07/2023

Review Akhir : 10/10/2023

Diterbitkan online : 10/2023

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini perkembangan revolusi industri berada pada fase 4.0, dimana sistem telah berubah menjadi jaringan digital. Di Indonesia sendiri telah memasuki fase revolusi industri ini, perkembangannya ikut dirasakan oleh masyarakat luas di berbagai bidang kehidupan seperti pemerintahan, transportasi, pendidikan, dan juga ekonomi. Menurut Faruqi (2019) kecanggihan teknologi saat ini sangat mendukung dunia informasi, dan konsep penerapannya pun terfokus pada otomatisasi program tanpa membutuhkan tenaga kerja manusia dalam pengoperasiannya.

Perkembangan teknologi tersebut berpengaruh dalam intensitas kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Sehingga perekonomian suatu Negara tidak dapat terhindar dari pengaruh atas perubahan perekonomian di belahan dunia lainnya. Seperti halnya fenomena revolusi industri fase ke 4.0. ini. Era evolusi industri ini tidak dapat dihindari keberadaannya oleh setiap perusahaan. Perusahaan harus memiliki rancangan atau rencana tujuan berupa visi & misi kedepannya untuk ikut berkontribusi mengikuti perkembangan zaman dan ikut bersaing di dunia global, agar tidak tertinggal oleh perusahaan pesaing atau pebisnis lainnya. Dengan itu perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi digital seperti *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity*, *Cloud*, dan *Augmented Reality*. Yang merupakan perwujudan dari *Smart Foundation*, *Smart Process*, dan *Smart Connectivity* (Faruqi, 2019), (Darmawan et al., 2020)

Menurut Oktaviana & Rivandi (2023) dan Darmawan et al., (2020), harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa di saat-saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan besarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau ikut serta dalam suatu perusahaan perseroan berbentuk PT. Harga saham sendiri juga dapat diartikan sebagai pencitraan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di depan mata masyarakat luas atau di dunia usaha. Stabilitas harga saham perusahaan dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, harga saham juga merupakan cerminan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk ikut serta menginvestasikan dana yang mereka miliki atau tidak. Harga saham ini bergerak searah dengan kinerja suatu perusahaan, dimana jika nilai kinerja perusahaan baik maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar sehingga ikut meningkatkan harga saham di pasaran, dengan kata lain secara tidak langsung juga ikut meningkatkan kesejahteraan para investor.

Fenomena pandemi virus *corona* tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat dunia, namun juga berdampak pada perekonomian dunia. Banyak emiten properti mengalami penurunan kinerja hingga penurunan harga saham. Dari 59 saham emiten properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2021, terdapat 7 saham yang memperoleh imbal hasil negatif. Data pergerakan harga pasar pada 7 emiten menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pergerakan Pasar 7 Saham Properti (dalam satuan rupiah)

No	Emiten	Saham	Harga 2020	Harga 2021	%
1	Summarecon Agung Tbk	SMRA	840	835	0,6
2	Ciputra Development Tbk	CTRA	985	970	1,52
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	510	464	9,02
4	Jaya Real Property Tbk	JRPT	600	520	13,33
5	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	246	191	22,36
6	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	214	166	22,43
7	PP Properti Tbk	PPRO	94	58	38,3

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia 2021

Dari data tersebut diketahui bahwa saham PP Properti (PPRO) mengalami penurunan drastis hingga 38,3% dari tahun sebelumnya dengan penurunan dari Rp.94 menjadi Rp. 58 per lembar sahamnya. Sedangkan SMRA mengalami penurunan harga terendah dengan persentase sebesar 0,6% dari harga Rp. 840 per lembar saham menjadi Rp.835 per lembar sahamnya, Penyebab penurunan saham diakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan serta kondisi perekonomian Masyarakat yang mengalami penurunan.

Sepanjang 5 tahun terakhir saham perusahaan properti mengalami tekanan di setiap penurunan harganya. Hal tersebut terjadi tidak hanya dampak dari COVID-19, namun juga lantaran karena sejumlah properti perumahan yang belum laku terjual. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi keuangan dan internalnya perusahaan. Sehingga perlu diperhatikan *corporate governance*-nya, hingga profitabilitasnya untuk meningkatkan kinerja keuangan serta perusahaan yang baik.

Dalam menentukan arah kinerja dari perusahaan perlu adanya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Menurut Lukviarman (2016) konsep *corporate governance* pada perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pemegang kepentingan perusahaan (investor) dan manajer pada sebuah korporasi dalam ekonomi berbasis pasar. Terkait pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap naik turunnya harga saham, *Good corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi manajemen dan pemangku kepentingan di perusahaan.

Rujukan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Ashari et al., 2022) yang meneliti *Good corporate governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*”, berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi kepada harga saham masih memperlihatkan hasil yang bervariasi, maka peneliti ingin menguji kembali untuk menyelami apakah informasi kinerja yang diperoleh bisa bermanfaat untuk mempengaruhi harga saham.

KAJIAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *good corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri

antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadilebih sehat. Penerapan *good corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak (Swarly & Wibowo, 2022). Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*.

Good Corporate Governance

Pengertian *good corporate governance* menurut World Bank menyatakan bahwa: “*Good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber- sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia, “*good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan”. Tujuan utama dilaksanakannya *good corporate governance* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem, tata kelola, serta praktik penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan prinsip-prinsip yang ada dan mengatur hubungan antara *shareholder* dan *stakeholder* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Alvianita & Rivandi, 2023).

Lukviarman (2016) Tata kelola secara baik bukan hanya dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Tetapi dalam mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme internal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Komisaris Independen

Menurut Pongkorung et al., (2018) komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendalian, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Lukviarman (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak independen atau didominasi oleh komisaris independen, maka fokus aktivitas mereka terhadap aspek kepatuhan semakin besar. Peranan *Board of Directors* (BOD) sebagai *the governing body* untuk setiap entitas korporasi dengan peran utama berupa tanggung jawab yang berhubungan dengan seluruh keputusan dan kinerja organisasi tersebut. Komisaris independen memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk mendorong diterapkannya *good corporate governance*. Hal ini terjadi karena jika dewan komisaris menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam menjalani peran memberikan kontribusi

terhadap formulasi strategi dan membuat kebijakan perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peran penting dalam perusahaan. Direksi bertugas mengurus dan memimpin perseroan (Syafa'atul, 2013). Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan berjalan efisien dan efektif sesuai dengan prinsip GCG. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan Perusahaan seperti Strategi Perusahaan, Pengawasan Internal, Kegiatan Sekretaris Perusahaan, Komersial, Teknik, Operasi, Keuangan, SDM dan Pengembangan Bisnis berjalan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip *good corporate governance*. Direksi juga merupakan representasi dari Perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Direksi senantiasa melaksanakan pengelolaan Perusahaan sekaligus pengelolaan dan perlindungan kekayaan Perusahaan, pengelolaan strategi dan rencana anggaran secara teratur.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas menurut Swarly & Wibowo (2022), Rivandi & Pratiwi, (2021) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Harga Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan modal atau dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan tersebut dengan pengembalian modal yang tidak tepat. Saham merupakan salah satu sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden (Darmawan et al., 2020). Jadi saham adalah suatu sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal, yaitu orang pemilik saham atau sama dengan pemilik perusahaan.

Harga saham merupakan cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan (PT).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pasar tahunan (*closing price*) perusahaan. harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual ataupun pembeli pada saat akhir bursa yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Komisaris independen berperan penting dalam membantu dewan komisaris untuk ikut berkontribusi terhadap formulasi strategi dan membuat kebijakan perusahaan Keberadaan Komisaris Independen di Perseroan dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dengan memperhatikan berbagai kepentingan para pemangku Kepentingan. Berhubungan dengan hal tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan finansial, manajemen, kepemilikan saham dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Pemegang Saham Utama atau Pengendali, yang dapat membataskapasitasnya untuk bertindak secara independen.

Menurut Nurulrahmatiah et al., (2020) komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Jumlah komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang berdampak pada hasil perusahaan berupa nilai dan/atau harga saham.

Syafaatul, (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkat dan meningkatkan harga saham.

H₁: komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Ashari et al., (2022) dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jumlah dewan direksi serta tanggungjawabnya dalam suatu perusahaan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang berdampak pada hasil akhir dari kinerja tersebut berupa nilai perusahaan dalam bentuk harga saham.

Menurut Nurulrahmatiah et al., (2020) dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham. Yang mengindikasikan bahwa dewan direksi memiliki jumlah yang besar akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin meningkat pula harga saham suatu perusahaan.

Begitu pula menurut Darmawan et al., (2020); Syafaatul, (2013) yang berpendapat bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham. Banyaknya dewan direksi mempengaruhi peningkatan harga saham.

H₂: dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas pada penelitian ini mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset (RoA)* sebagai indikatornya. *Return On Asset (RoA)* itu sendiri merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan (Oktaviani, 2015). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan atas aset yang dimiliki, maka semakin naik harga saham suatu perusahaan tersebut.

Menurut Khairunnisa & Rikumahu, (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Yang mengindikasikan bahwa tingkat *return on asset* yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas, nilainya yang tinggi akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika rasio profitabilitas menurun maka ada kemungkinan harga saham yang dihasilkan pun ikut menurun. Ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin meningkat pula harga saham suatu perusahaan.

Begitu pula menurut Ramdiani & Yadnyana, (2009) yang berpendapat bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Tinggi rendahnya rasio RoA mempengaruhi nilai tingkatan harga saham perusahaan itu sendiri.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Jenis data panel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2019 sampai 2021 yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, populasi dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan properti yang tereliminasi setelah *purposive sampling* berikut:

Tabel 2. Hasil *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	59
2	Perusahaan properti yang tidak memiliki laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	(9)
3	Perusahaan properti yang mengalami kerugian periode 2019-2021.	(33)
4	Perusahaan properti yang mengalami <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	(7)
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan		10
Jumlah tahun penelitian		3
Jumlah data akhir yang digunakan		30

Sumber : diolah dengan Mc.Excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Uji chow ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih apakah penelitian ini menggunakan *common effect* atau menggunakan *fixed effect*. Berikut adalah hasil uji *chow* dan keputusan yang diambil berdasarkan uji *chow* dengan pengolahan data *Eviews versi 12*.

H_0 = probability > 0,05: model menggunakan *Common Effect*

H_1 = probability < 0,05: model mengikuti *Fixed Effect*

Dengan data sekunder yang diolah dengan *E-views* diperoleh nilai *probability chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada *common effect* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melakukan uji hausman.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Setelah tahap pengujian signifikansi model *fixed effect* lebih baik digunakan pada penelitian ini dari pada *common effect* atau *random effect* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan uji hausman, sedangkan untuk hipotesis, hasil dan keputusan dari uji hausman adalah sebagai berikut:

Hipotesis pengujian yang dilakukan dengan *hausman test*, yaitu sebagai berikut:

H_0 = probability < 0,05 : model menggunakan *Fixed Effect*

H_1 = probability > 0,05 : model mengikuti *Random Effect*

Dengan data sekunder yang diolah dengan *E-views* diperoleh nilai *probability* untuk *cross-section random* sebesar $0,0001 < 0,05$. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *fixed effect model (FEM)*. Sesuai dengan pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi data panel seperti terlihat pada table 5 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic Prob.</i>	
C	101,6889	138,4536	0,7345	0,4727
Komisaris Independen	284,6349	204,6200	1,3910	0,1822
Dewan Direksi	23,6394	19,1172	1,2365	0,2331
Profitabilitas	12,8411	4,8541	2,6454	0,0170

Sumber: Data sekunder yang di olah dengan *E-views 12*, 2023

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model yaitu model (*Fixed Effect*

Model) dengan nilai konstanta 101,6889 dengan menggunakan software e-views memperoleh nilai sebesar 101,6889.

$$Y = 101,6889 + 284,6349X_{1it} + 23,6394X_{2it} + 12,8411X_{3it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel Komisaris Independen yang diprosikan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 284,6349 artinya setiap penurunan nilai komisaris independen sebanyak 1% berarti akan menurunkan harga saham sebesar 284,6349 dengan asumsi nilai komisaris independen konstan.
- Variabel dewan direksi memiliki koefisien regresi bernilai sebesar 23,6394 artinya setiap kenaikan nilai sebanyak 1% ukuran dewan direksi berarti akan menaikkan nilai harga saham sebesar 23,6394 dengan asumsi nilai dewan direksi konstan.
- Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi bernilai sebesar 12,8411 artinya setiap kenaikan nilai sebanyak 1% rasio profitabilitas berarti akan menaikkan nilai harga saham sebesar 12,8411 dengan asumsi nilai profitabilitas konstan.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika membandingkan nilai probabilitas $<0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya nilai probabilitas $>0,05$ berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. T_{tabel} diperoleh dari jumlah sampel dikurangi dengan variabel, 30 sampel dengan t_{hitung} 2,04227 dikurangi 3 variabel X dan 1 variabel Y, jadi $30-3-1=26$, dari 26 sampel tersebut t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,05553. Berdasarkan hasil pengujian $t_{statistik}$ yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	T-statistik	T-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Komisaris Independen	1,391041	2,05553	0,1822	0,05	H1 Ditolak
Dewan Direksi	1,236551	2,05553	0,2331	0,05	H2 Ditolak
Profitabilitas (ROA)	2,645409	2,05553	0,0170	0,05	H3 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 12, 2023

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel komisaris independen diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar $1,3910 < t_{tabel}$ 2,0555 dan nilai *probability* sebesar 0,1822. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,1822 > 0,05$ maka keputusannya H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan properti 2019-2021.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel dewan direksi diperoleh nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $1,2366 < t_{\text{tabel}} 2,0555$ dan nilai *probability* sebesar 0,2331. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,2331 > 0,05$ maka keputusannya H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan properti 2019-2021.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel profitabilitas diperoleh nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $2,6454 > t_{\text{tabel}} 2,0555$ dan nilai *probability* sebesar 0,0170. Dalam pengujian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,0170 < 0,05$ maka keputusannya H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan properti 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini: Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Squared</i>	0,987607
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,978858

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 12, 2023

Adjusted R-squared sebesar 0,9789 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi harga saham sebesar 97,89% sedangkan sisanya 2,21 % ($100\% - 97,89\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel uji t maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini dimaknai bahwa semakin baik kinerja perusahaan dengan peningkatan harga saham tidak dipengaruhi oleh persentase jumlah anggota dewan komisaris independen yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2022); Kumalasari, (2020); Pongkorung et al., (2018); Udayana & Miartana, (2018) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen belum tentu dapat mempengaruhi besaran tinggi rendahnya

harga saham suatu perusahaan, karena ukuran anggota komisaris independen pada suatu perusahaan berbeda-beda dan fungsinya pun hanya untuk melindungi dan mengawasi pihak-pihak diluar manajemen, walaupun tujuannya seiring dengan tujuan para investor.

Hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota komisaris independen tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Seorang investor mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan properti tidak melihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen, melainkan dari hal lain yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel uji t maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini dimaknai bahwa semakin banyak atau sedikitnya anggota dewan direksi tidak memberikan dampak apapun terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abror& Nuzulia, (2022); Khairunnisa & Rikumahu, (2017); Pratama & Ismawati, (2021), menjelaskan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi belum tentu dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan, karena ukuran anggota dewan direksi pada suatu perusahaan berbeda-beda dan fungsinya pun hanya untuk mengawasi operasional perusahaan agar sejalan dengan kepentingan para investor.

Hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Seorang investor mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan properti tidak hanya melihat dari banyaknya jumlah anggota dewan direksi, melainkan dari hal lain yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel uji t maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini dimaknai bahwa semakin baik kinerja perusahaan mendapatkan laba dengan penggunaan aset yang maksimal, maka semakin tinggi pula tingkat kenaikan dari hasil kinerja tersebut seperti harga saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvianita & Rivandi, (2023) Khairunnisa & Rikumahu, (2017); Oktaviani, (2015); Ramdiani & Yadnyana, (2009); Swarly & Wibowo, (2022), menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas dapat mempengaruhi naik turunnya harga dari saham suatu perusahaan, karena ukuran rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan pada suatu perusahaan. Sehingga dapat membantu para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas sangat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Seorang investor mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan properti dapat mempertimbangkan keputusan

berinvestasi dari tinggi rendahnya rasio keuangan yang dihasilkan, salah satunya rasio profitabilitas ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang diuraikan dalam pembahasan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Properti. Hasil ini dimaknai kenaikan maupun penurunan jumlah anggota komisaris independen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kenaikan ataupun penurunan harga saham. (2) Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap harga Saham. Hasil ini dimaknai semakin tinggi harga saham, belum tentu dipengaruhi oleh banyaknya anggota dewan direksi. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini dimaknai semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kenaikan harga suatu saham tersebut.

Saran untuk peneliti selanjutnya, menambah objek penelitian dengan sektor yang lain, sehingga memberikan effort yang baik di dalam penelitian. Variabel GCG masih ada yang lain yang dapat digunakan seperti Struktur kepemilikan, komoite audit, serta varibel kinerja keuangan yang lain.

TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada ketua STIE “KBP” memberikan wadah untuk terus berkarya di dalam penelitian. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan kontribusi didalam menambah khasanah ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661–2671. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). *Determinan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. 2(2).
- Ashari, A., Pakaya, Abd. R., & Selvi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JAMBURA)*, 5, 71–80. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel* (T. W. Publish, Ed.; 1st ed., Issue December). Wade Group.
- Darmawan, W., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Produktivitas* (Vol.7) www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Faruqi, U. Al. (2019). Survey Paper : Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Penilaian Mandiri (Self Assessment) Praktek Good Corporate Governance Suatu Perusahaan Corporate Governance*

- Assessment Checklist*. <http://epistemalibrary.or.id//index.php>
- Kasmir. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*
- Khairunnisa, T., & Rikumahu, B. (2017). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Harga Saham. *Universitas Telkom*, 1–9.
- Kumalasari, D. A. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Profit Margin, Return On Equity, Price to Book Value dan Price to Earning Ratio Terhadap Harga Saham*.
- Lombogia, A. J. G. , Vista, C. , & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3 (1), 158–173.
- Lukviarman, N. (2016). *corporate governance menuju penguatan konseptual dan implementasi di indonesia* (R. N. Hamidawati, Ed.; ke-1). Era Adicitra Intermedia.
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011- 2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI, 135–145
- Oktaviani, D. P. I. (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM, DER Terhadap Harga Saham. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.
- Oktaviana, F., & Rivandi, M. (2023). *Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019 – 2021*.
- PELINDO. (2020). *Organ GCG*. <https://ipctpk.co.id/>
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3048–3057.
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3, 11–17.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Ramdiani, N. N., & Yadnyana, I. K. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.
- Rivandi, M., & Pratiwi, T. I. (2021). Pengaruh EPS , ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.978>
- Swarly, R., & Wibowo, D. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 3, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Syafaatul, K. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham*.
- Udayana, I. M. D., & Miartana, I. P. (2018). Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 175–192. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5664–5674.
- Winarno, W. W. (2013). *Statistical Program Data Analysis*.

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/>

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.